



Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Mahasiswa Fisip Universitas Pancasakti Tegal

Aulia Qurota A'yun

Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

adindatata30@gmail.com

Sarwo Edy

Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

Diryo Suparto

Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

Alamat: Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah
52121

Korespondensi email : adindatata30@gmail.com

Abstract

The development of communication science and technology is advancing rapidly in the current era of globalization. Various innovations and technologies have been utilized to facilitate human activities through social media. Communication has become a vital necessity for all individuals, regardless of age, gender, occupation, or social status. Post the industrialization era, we are now entering the information age. This research aims to evaluate the influence of Instagram social media usage intensity on the creativity of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Pancasakti University, Tegal. The study adopts the New Media theory with a quantitative approach. The research population consists of students from the 2017 and 2018 cohorts, with a sample of 75 respondents selected using purposive sampling techniques. Data collection was conducted through questionnaires. The research findings indicate a positive relationship between Instagram social media usage intensity and student creativity, as evidenced by the calculation of $t\text{-test} > t\text{-table}$ ($12.265 > 1.999$). The influence of social media usage intensity in this study is 67.3%, while the remaining 32.7% is influenced by other factors.

Keywords : Social Media ; Creativity

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi semakin pesat dalam era globalisasi saat ini. Berbagai inovasi dan teknologi telah digunakan untuk mempermudah aktivitas manusia melalui media sosial. Komunikasi telah menjadi kebutuhan penting bagi semua individu, tidak peduli usia, jenis kelamin, pekerjaan, atau status sosial. Pasca zaman industrialisasi, kini kita memasuki era informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap kreativitas mahasiswa Fisip Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini mengadopsi teori New Media dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fisip angkatan 2017 dan 2018, dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram berhubungan positif dengan kreativitas mahasiswa, sebagaimana terbukti dengan perhitungan t hitung $> t$ tabel ($12,265 > 1,999$). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini sebesar 67,3%, sedangkan 32,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Media Sosial ; Kreativitas

LATAR BELAKANG

Pada saat ini bidang komunikasi dan ilmu pengetahuan sangat berkembang. Banyak kemajuan dan teknologi yang telah dilakukan untuk membuat hidup lebih mudah. Sejauh ini, komunikasi telah mengalami transformasi yang signifikan. Baik itu komunikasi langsung atau bahkan digital. Proses dan waktu diperlukan untuk berubah ketika ilmu pengetahuan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan ini membuka banyak kesempatan dan informasi, dan penyebaran informasi ini melalui jaringan telekomunikasi memiliki dampak positif yang signifikan pada kehidupan manusia. Menurut futurolog Alvin Toffler, kita sekarang berada di zaman informasi. Menurut Toffler, orang yang mampu menerapkan dan menjalankan media komunikasi modern adalah orang yang menguasai zaman informasi. Dengan kata lain, mereka yang memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi media komunikasi akan memiliki kemampuan untuk mengontrol dunia (Siregar dan Susanto dalam Daryanto, 2018:63).

Dengan kemajuan teknologi, sekarang sudah biasa untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus mengenal lebih jauh dengan siapa kita berbicara, seperti usia, gender, status kerja, dan lingkungan sosialnya. Tidak mengherankan lagi bahwa setelah era industrialisasi berakhir, kita dihadapkan pada era informasi. Kebutuhan akan informasi akan terus meningkat seiring dengan perkembangan media informasi dan media elektronik. Dengan adanya media hybrid, atau internet, penyebaran informasi juga akan semakin cepat. Pierre Levy mengembangkan teori "new media", yang menjelaskan bahwa teori ini membahas transisi dari media konvensional ke media digital. Ada dua perspektif terhadap teori ini. Yang pertama melihat penggunaan media sebagai interaksi sosial—media yang memberikan informasi secara terbuka, fleksibel, dan dinamis yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan orientasi pengetahuannya. Yang kedua melihat penggunaan media sebagai integrasi sosial—media dipandang bukan hanya sebagai alat informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan semata-mata, tetapi juga diintegrasikan ke dalam beberapa bentuk masyarakat yang memberikan dampak pada masyarakat secara keseluruhan.

Media sosial dapat dianggap menciptakan dan mengubah cara berkomunikasi dengan kemajuan teknologi seperti ini melalui proses interaksi seseorang dalam menghasilkan dan berbagi informasi yang terdiri dari pemikiran dan konten pada komunitas sosial media yang menggunakan jaringan internet yang dibangun berdasarkan teknologi dan pemikiran (Sulianta, 2015:5).

Adanya aplikasi media sosial Instagram memengaruhi kehidupan kita tanpa kita sadari, terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai contoh, dengan mengupload karya seni atau gambar dan video, penggunaan media sosial ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi serta meningkatkan tingkat kreatif siswa. Mereka juga dapat menyebarluaskan karya kreatif mereka sendiri. Namun, di balik manfaatnya, penggunaan media sosial sebagai tempat berbisnis memiliki banyak kelemahan, termasuk banyak penipuan atau hoax bahkan mencibir.

Sebagai pengguna yang cerdas, kami harus memanfaatkan teknologi yang tersedia. Kami tahu bahwa Instagram adalah platform media sosial yang sangat populer, dengan efek positif dan negatifnya. Dalam teori media baru, penggunaan media dilihat bukan hanya sebagai alat informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri semata-mata, tetapi juga sebagai lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan berubah-ubah yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan orientasi pengetahuannya. Dalam perspektif integrasi sosial, penggunaan media dilihat sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan berubah-ubah yang memungkinkan seseorang mengembangkan orientasi pengetahuannya.

Saat ini, penggunaan sosial media yang tinggi sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Ada berbagai efek, baik yang positif maupun yang negatif, tetapi jika siswa menggunakannya dengan benar dan bijak, dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan. Selain itu, berdampak pada pengguna media sosial berdasarkan intensitas penggunaannya, yang dapat menyebabkan ketergantungan dan bahkan kebahagiaan. Menurut teori baru media, penggunaan media dilihat dari perspektif interaksi sosial sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan berubah-ubah yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan orientasi pengetahuannya. Di sisi lain, dari perspektif integrasi sosial, penggunaan media dilihat bukan hanya sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau memperoleh ketertarikan semata-mata, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai bentuk masyarakat yang memberikan efek rasa nyaman. Dengan kata lain, penggunaan Instagram yang efektif oleh siswa akan berdampak pada kemajuan kreativitas mereka. Penelitian ini akan meneliti bagaimana penggunaan media sosial Instagram oleh siswa FISIP di Universitas Pancasakti Tegal mempengaruhi kreativitas mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa intens penggunaan media sosial Instagram terhadap kreativitas siswa. Penelitian ini akan mengaitkan ini dengan teori New Media.

Dalam penelitian ini, dua jenis hipotesis digunakan oleh peneliti. Hipotesis nihil (H0) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap kreativitas siswa; dan hipotesis kerja (H1) mengatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap kreativitas siswa. Saat ini, penggunaan sosial media sangat tinggi. Ada banyak efek positif dan negatif; namun, jika siswa menggunakannya dengan benar dan bijak, akan ada hasil yang menguntungkan. Selain itu, berdampak pada pengguna media sosial berdasarkan intensitas penggunaannya, yang dapat menyebabkan ketergantungan dan kepuasan pengguna.

Menurut teori baru media, penggunaan media dilihat dari sudut pandang interaksi sosial sebagai pemberi informasi yang tidak terbatas, terus berubah, yang dapat diakses oleh siapa saja. Dalam perspektif integrasi sosial, penggunaan media dipandang tidak hanya sebagai tempat penyebaran informasi atau untuk menarik perhatian khalayak saja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempererat masyarakat, menciptakan rasa ingin tahu kolektif. Dengan kata lain, penggunaan Instagram yang efektif oleh siswa akan berdampak pada kemajuan kreativitas mereka.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Massa

Menurut Bittner dalam (Romli, M.Si, 2016:1) mengartikan komunikasi massa adalah pesan yang diinformasikan menggunakan media massa kepada komunikan. Dari penjelasan tersebut mengartikan komunikasi yang dilakukan harus melalui media massa. Oleh karena itu, biarpun komunikasi disampaikan pada khalayak tidak secara langsung dan tanpa tatap muka, jika sudah menggunakan media massa sudah bisa dikatakan komunikasi media massa. Media komunikasi yang termasuk dalam media masaa dalam bentuk elektronik adalah radio dan televisi, sedangkan dalam bentuk cetak yaitu koran, majalah.

Berbarengan dengan perkembangan teknologi, berinteraksi dengan orang lain menjadi hal yang sudah biasa dan bisa dilakukan tanpa harus mengenal lebih dalam dengan siapa kita berkomunikasi, seperti usia , gender, status kerja, lingkungan sosialnya dan lain sebagainya. Sudah tidak diherankan lagi, setelah zaman industrialisasi telah berlalu, sekarang kita disuguhkan denga zaman informasi. Beriringan dengan perkembangan media informasi dan media elektronik kebutuhan akan informasi tersebut akan terus meningkat

dan penyebaran informasi tersebut juga akan semakin cepat dengan adanya media hybrid (internet).

Terdapat beberapa teori komunikasi yang secara spesifik menitik beratkan pada komunikasi massa dan beberapa teori lainnya yang digunakan untuk meneliti media massa. Sebagian besar teori yang digunakan berkembang diluar bidang studi komunikasi yang kemudian diaplikasikan ke dalam studi media oleh para peneliti.

Menurut Romli (2016:4) komunikasi massa mempunyai ciri seperti:

1)Pesan bersifat umum, 2)Anonim dan Heterogen, 3)Media Massa Menimbulkan Keserempakan, 4) Bersifat Satu Arah, 5) Stimulus Alat Indra Terbatas, 6) Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung. Menurut Morisan et al (2010 dalam skripsi Wijayanti 2015). Menjelaskan bahwa ada 4 model komunikasi massa, yaitu : (1) Model Transmisi, (2) Model Ritual (3) Model Publisitas, (4) Model Penerimaan.

Teori New Media

Teori *new media* dikembangkan oleh Pierre Levy, dimana teori ini menjelaskan bahwa *new media* merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan dari media konvensional ke media digital. Dalam teori ini terdapat dua pandangan yaitu pandangan interaksi sosial penggunaan media sebagai media yang memberikan informasi secara terbuka, fleksibel dan dinamis yang memungkinkan seseorang mengembangkan orientasi pengetahuannya, serta dalam pandangan integrasi sosial penggunaan media dipandang bukan hanya sebagai sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri semata tetapi juga menyetukan kedalam beberapa bentuk masyarakat yang memberikan efek rasa ingin saling berkontribusi (McQuail, 2011: 154).

Intensitas Penggunaan

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, kehebatan. Menurut Kamus Psikologi, kekuatan (kekuatan) dicirikan sebagai sejauh mana kekuatan suatu perilaku yang ditunjukkan. (Lestari, 2019:16) selain itu, menurut KBBI arti kekuatan sebagai syarat tingkat atau proporsi kekuasaan. Kekuasaan juga dicirikan oleh spesialis tertentu. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kartono dan Gulo (2000 dalam postulat Lestari, 2019:16) gaya adalah luas atau kekuatan suatu perbuatan, ukuran energi aktual yang digunakan untuk menghidupkan salah satu fakultas; hanya sebagai proporsi aktual dari energi seseorang atau informasi nyata.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei. Peneliti menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data tentang sampel responden. yang bertujuan untuk menggunakan sampel yang lebih kecil untuk mengumpulkan data dan informasi tentang populasi yang lebih besar. Dan populasi akan mengikuti dan terhubung dengan subjek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan mahasiswa FISIP. Dalam penelitian ini, para peneliti membagikan angket kepada mahasiswa internal di Universitas Pancasakti Tegal tentang tingkat penggunaan sosial media (Instagram) mereka. Dari 300 mahasiswa angkatan 2017 dan 2018, 213 di Program Ilmu Pemerintahan dan 87 di Program Ilmu Komunikasi. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel, dan mereka menemukan setidaknya 75 siswa yang menjawab. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive karena calon responden menggunakan Instagram.

Dalam penelitian ini, X adalah variabel bebas (independen), dan Y adalah variabel terikat (dependen). Intensi penggunaan media sosial Instagram adalah variabel terikat. Untuk tujuan penelitian ini, kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Pancasakti Tegal digunakan. Untuk data sekunder, literatur atau panduan yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan, seperti pembahasan teori komunikasi dalam penelitian, dan kepustakaan, yaitu dengan membaca buku, majalah, dan tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi dan skala Likert 4. dan mengeluarkan pilihan netral untuk skala likert 4. Sebanyak 75 responden dilibatkan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah contoh skala likert yang memberikan nilai untuk setiap jawaban yang diberikan responden: (Sugiyono, 2017: 118).

- Sangat Setuju (SS) = 4 skor
- Setuju (S) = 3 skor
- Tidak Setuju (TS) = 2 skor
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 skor

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	1. Durasi 2. Frekuensi	<i>Likert</i>	Sabekti, 2019
Kreativitas Mahasiswa (Y)	1. Memiliki nilai intelektual 2. Kepedulian dan pencapaian 3. Ketekunan 4. Pemikiran mandiri 5. Kepercayaan diri	<i>Likert</i>	Utomo, 2017

Data analisis dilakukan setelah data peneliti dikumpulkan. Peneliti menggunakan statistika deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah distribusi data variabel bergantung pada apakah nilai variabel bebas terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan alat statistika uji normalitas. Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis, dan Uji Korelasi Individu adalah beberapa contoh uji yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah angket itu valid. Angket valid jika pertanyaannya dapat menghasilkan hasil yang diharapkan dari kuesioner.

Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya sampel (n) 75 dan $df = 75 - 2$ dengan $df = 73$ dan $\alpha 0.05$; $r\text{-tabel} = 0,2272$; variabel X Intensitas Penggunaan Media Massa, yang terdiri dari 8 kuesioner, menghasilkan nilai $r\text{-hitung}$ yang lebih besar daripada $r\text{-tabel}$; dan variabel Y Kreativitas Mahasiswa, yang terdiri dari 10 kuesioner, menghasilkan nilai $r\text{-hitung}$ yang lebih besar daripada $r\text{-tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan kuesioner sebagai indikator variabel, reliabilitas dapat diukur. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel. Uji statistik data yang dihitung dan dianalisis dengan Cronbach's Alpha (α), yaitu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilainya lebih dari 0,70 di Cronbach Alpha, dapat dilakukan dengan SPSS (Ghozali, 2016:45).

Tabel 2. Uji reliabilitas variabel X dan variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	10

Skala intensitas penggunaan media massa Cronbach's Alpha 0,905, skala reliabilitas Instagram di atas 0,70. Namun, Cronbach's Alpha pada skala Kreativitas Mahasiswa adalah 0,905. Hal ini dapat disimpulkan bahwa skala variabel pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan variabel kreativitas mahasiswa dalam penelitian ini dapat diandalkan.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memenuhi syarat untuk analisis korelasi. Uji Normalitas dan Linearitas digunakan dalam SPSS for Windows 25.0.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi sebanding dengan normal. Untuk jumlah sampel yang lebih kecil, hasil uji statistik yang tidak valid jika asumsi ini tidak digunakan (*Ghozali, 2016:154*).

Hasil uji normalitas residual penelitian ini ditunjukkan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika ada nilai signifikan yang di atas 0,05 atau lebih besar (>), maka penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pengolahan data menggunakan versi Windows SPSS 25.0. Konsep ini melakukan perbandingan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,44935085
	Most Extreme Differences	,085
	Positive	,080
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

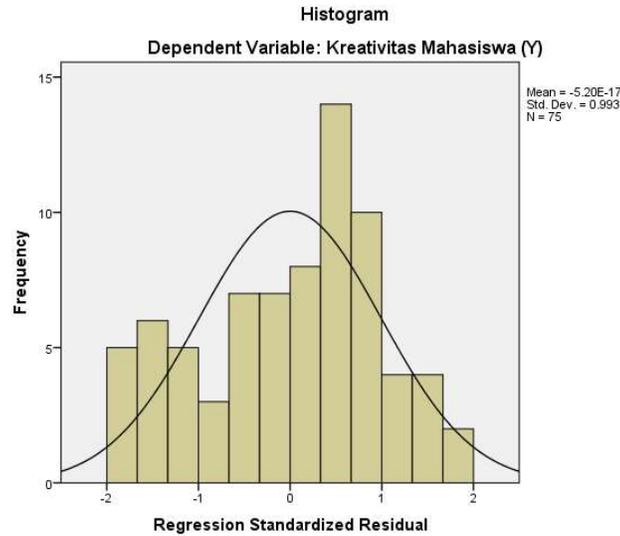
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

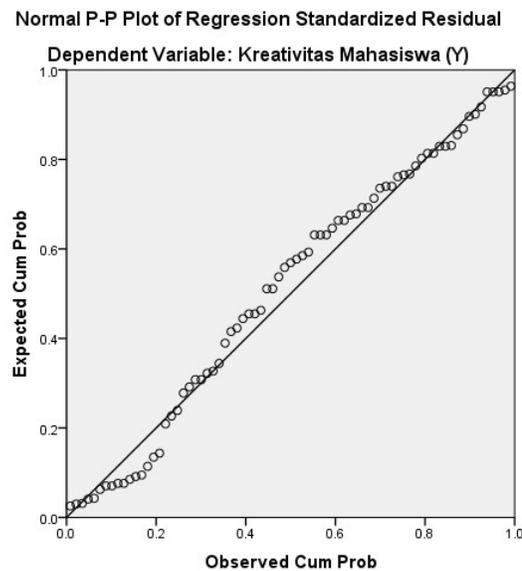
Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa penelitian ini memiliki distribusi normal. Selain itu, dapat dilihat

dari analisis grafiknya: plot normal dan histogram menunjukkan puncak berada di tengah, sedangkan plot histogram sejajar atau lurus mengikuti garis diagonal yang memberikan regresi hubungan antara garis normal X dan Y.

Gambar 1 . Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal Plot



b) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk menentukan apakah signifikansi model yang digunakan benar-benar linier. Dalam Uji Asumsi klasik, uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis. Ada hubungan linear antara variabel dependet dan variabel

independen saat melakukan uji linearitas dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Jika nilai deviasi dari nilai signifikansi linear lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear.

Tabel 4 . Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Mahasiswa (Y) * Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X1)	Between Groups	(Combined)	2038.905	20	101.945	8.395	.000
		Linearity	1814.213	1	1814.213	149.395	.000
	Deviation from Linearity		224.692	19	11.826	.974	.504
	Within Groups		655.762	54	12.144		
Total			2694.667	74			

Hasil Uji Linearitas dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai Sig ditemukan berdasarkan nilai deviasi dari linearitas. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah linear, seperti yang ditunjukkan oleh hasil sebelumnya, yaitu 0,504 lebih besar dari 0,05.

4) Regresi Linear Sederhana

Pada dasarnya, analisis regresi adalah penelitian tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berfungsi, dan untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun.

dengan rumus : $Y = \alpha + \beta X$

Keterangan:

Y = Variabel *dependen* (nilai yang diprediksikan)

α = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel *independen*

**Tabel 5. Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,650	1,696		5,099	,000
Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X1)	,930	,076	,821	12,265	,000

5) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan uji untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi sama dengan nol atau satu. Peneliti menggunakan program statistik SPSS versi 25.0 untuk Windows dalam uji ini.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	,673	,669	3,47290

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X1)

Sumber : Output SPSS 25.0 januari 2021

Dari output SPSS diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,673, yang berarti Variabilitas variabel dependen sebesar 67,3% dapat dijelaskan dengan koefisien determinasi R Square sebesar 0,673, seperti yang ditunjukkan oleh output SPSS sebelumnya. Karena intensitas penggunaan media sosial Instagram mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 67,3%, alasan lain di luar model adalah 32,7%. Jadi, dalam Uji Koefisien Determinasi (R^2), diketahui bahwa 67,3% dari variabel dalam penelitian ini dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial Instagram. Faktor lain, seperti apakah siswa membuka media sosial Instagram hanya untuk mengecek notifikasi atau membalas komentar, memengaruhi 32,7% dari nilai kreativitas siswa.

6) Uji Hipotesis

Untuk uji parsial, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.
- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$

Hipotesis peneliti diterima, karena t -hitung menunjukkan nilai 12,265, dan adanya pengaruh antara variabel X dan Y dengan t -hitung $>$ t -tabel ditemukan dari hasil df , yaitu 1,999.

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,650	1,696		5,099	,000
Intesitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X1)	,930	,076	,821	12,265	,000

a. Dependent Variable: Kreativitas Mahasiswa (Y)
 Sumber: Output Spss 25.0 januari 2021

7) Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y ditentukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson. Tabel R menunjukkan klasifikasi hubungan, dengan 0,1–0,2 menunjukkan lemah, 0,3–0,4 menunjukkan sedang, 0,5–0,6 menunjukkan kekuatan, dan 0,7–0,9 menunjukkan sangat kuat (Sugiono, 2010 dalam Jurnal Widayanti, 2016).

Tabel 8. Uji Korelasi Pearson

		Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X1)	Kreativitas Mahasiswa (Y)
Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X1)	Pearson Correlation	1	,821**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Kreativitas Mahasiswa (Y)	Pearson Correlation	,821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menunjukkan bahwa hasil uji tersebut untuk sampel penelitian yang terdiri dari 75 siswa dari kelas 2017 dan 2018 di Fisip. Gambar tersebut menunjukkan hubungan positif sebesar 0,821 antara pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap kreativitas mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pancasakti Tegal, dengan nilai signifikansi 1%. Kondisi menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel dependen 0,821.

Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kreativitas siswa Fisip dan intensitas penggunaan media sosial Instagram, seperti yang ditunjukkan oleh uji coba yang telah dilakukan di atas. Mahasiswa mengakses media sosial Instagram berdasarkan berapa lama mereka menggunakannya atau aktivitas mereka setiap hari: 1-2 jam dengan persentase 46,7%, 3-4 jam dengan persentase 25,3%, dan 5-8 jam dengan persentase 28%. Durasi paling lama 15–30 menit per hari dengan persentase 61,3% dianggap sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa aktif menggunakan media sosial untuk berbagai alasan.

Berkaitan dengan komunikasi massa dalam penelitian ini, siswa lebih sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mencari referensi, mengembangkan kreativitas, dan membagikan hasil belajar mereka di media sosial agar banyak orang melihatnya dan mengetahui kemampuan mereka. Hingga saat ini, platform media sosial Instagram masih mampu menarik perhatian pengguna. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penulis, yaitu ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan kreativitas siswa Fisip.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan gawai dan media sosial sudah sangat umum di kalangan masyarakat modern. Peneliti menemukan hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan kreativitas siswa. Ini karena banyak siswa yang menggunakannya menemukan motivasi dan keinginan untuk menciptakan suasana hati, dan beberapa dari mereka mampu menerima insentif tersebut. Karena penggunaan media sosial sangat penting dalam kehidupan modern, intensitas penggunaan media sosial dapat berdampak positif pada perkembangan jiwa sosial siswa, yang mencakup membangun jaringan pertemanan, memperoleh informasi aktual dan bermanfaat, dan menumbuhkan bakat kreatif siswa.

Teori baru media juga berkaitan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa media dianggap sebagai lingkungan informasi yang fleksibel, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan orientasi pengetahuan mereka. dengan rentang waktu yang panjang, mempengaruhi kreativitas siswa seperti menulis karya sastra dan

menggunakannya sebagai tempat promosi penjualan dengan membagikan video atau foto dengan desain dan konten yang menarik.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y. Penelitian Adi Triyanto (2019) dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka Pada Siswa Kelas VIII" mendukung adanya intensitas penggunaan media sosial Instagram. Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan frekuensi interaksi sosial. Oleh karena itu, dikatakan bahwa interaksi sosial yang lebih besar dengan orang lain terkait dengan penggunaan media sosial yang lebih besar. Variabel x terhadap y menghasilkan 3,4% data, sedangkan faktor lain memengaruhi 96,6%.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 2017 dan 2018 Fisip menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dan kreativitas mereka. Nilai 0,821 diperoleh dari R tabel, dengan klasifikasi hubungan masuk 0,7–0,9 = sangat kuat, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel X dan Y sangat kuat.

Hasil menunjukkan bahwa 67,3% dari variabel independen atau intensitas penggunaan media sosial Instagram memengaruhi variabel dependen atau kreativitas siswa. Sementara 32,7% dari variabel lain dipengaruhi. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan t hitung 12,265 lebih besar daripada t tabel dan hasil $df = 1,999$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diuraikan sebelumnya tentang "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Mahasiswa Fisip Universitas Pancasakti Tegal", mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 menggunakan media sosial Instagram dalam tingkat yang sangat tinggi. Ada hubungan positif antara intensitas penggunaan Instagram oleh mahasiswa Fisip Universitas Pancasakti Tegal dan kreativitas mereka. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang lebih sering menunjukkan dampak positif pada kreativitas mahasiswa Fisip Angkatan 2017 dan 2018, meskipun ada faktor lain yang memengaruhi penggunaan. Dengan demikian, hipotesis kerja H_0 valid karena ada korelasi antara Kreativitas Mahasiswa Fisip Angkatan 2017 dan 2018 dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram.

Berdasarkan hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan yang diuraikan, peneliti mengusulkan bahwa siswa Fisip tahun 2017 dan 2018 diharapkan untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memilah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan akun Instagram mereka untuk meningkatkan kreativitas mereka. Selanjutnya, pengguna

media sosial, terutama Instagram, yang menggunakannya sebagai alat untuk menunjukkan kreativitas mereka, dapat memilih konten yang tepat untuk dipublikasikan atau dipromosikan agar dapat dicontoh oleh khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi penelitian kuantitatif. Sukabumi: Cv Jejak
- Dwi Riyanti, Benedicta Prihatin, 2019, Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja. Jakarta. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Fitria, Aulia, 2020. Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Kadir. Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dalam Analisis Data Dengan Program SPSS/ Lisrel Dalam Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.
- McQuail, D., & Izzati, P. I. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Morisan, A.m. 2010. Pengiklanan Komunikasi Terpadu. Jakarta: Kencana
- Muffarikoh, Zainatul. 2020. Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesa). Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Oktarina, Yetty dan Yudi Abdullah. 2017. Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: Cv Budi utama
- Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Elex Media Komputindo.
- Zikri Fachrul Nurhad, 2017:57. teori komunikasi Konteporer. Depok, Kencana

Jurnal

- Biondi Situmorang, Dominikus David. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 1 Nomor , 1Maret2016. Page 6-9.
- Safitri, Widyanti Rahma. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya, 2014. Page 6